

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI
KENAKALAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH TERPADU
KOTA BENGKULU**

Cipta Anugrah Nadi¹,Desi Firmasari²
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
E-mail: ciptaanugrahnadilimz@gmail.com
E-mail: desybk181@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu Bagaimana bentuk- bentuk kenakalan siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu dan bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK dan guru pendidikan agama Islam Di SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu. Penelitian menunjukkan Kenakalan-kenakalan siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu adalah termasuk dalam kategori kenakalan ringan dan peran guru adalah dengan melakukan penyuluhan terhadap siswa, memberikan nasehat, tutur kata yang baik, dan juga melakukan hal serta tindakan yang mempunyai tauladan yanbaik kepada siswa, tindakan-tindakan yang dilakukan tersebut sesuai dengan peran Guru PAI sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik. berbagai peran penanggulangan secara preventive dan represif.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Peran Guru Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia terutama pendidikan agama sebagai pedoman hidup, melalui pendidikan manusia dapat mempertahankan kehidupan yang lebih baik dan sempurna sehingga dapat berkembang dari satu masa kemasa selanjutnya. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian dan kebutuhan yang mutlak. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia didunia dan diakhirat.¹

Peran mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua, guru dan masyarakat. Kewajiban ini sama pentingnya dengan mencari nafkah, yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik/jasmani anak.² Sedangkan kewajiban orang tua dalam mendidik anak lebih ditekankan pada pemenuhan kebutuhan mental dan rohaninya dan bagi guru atau pendidik lebih memperhatikan sikap dan prestasi yang dicapai di sekolah, semuanya harus dilaksanakan secara seiring, serasi, dan setara agar terjadi keseimbangan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Secara psikologis manusia adalah sumber daya paling potensial untuk mengembangkan kemampuan secara optimal, maka dari itu mereka membutuhkan pendidikan sebagai sebuah jalan untuk menumbuhkan manusia yang beriman dan bertaqwa, cerdas dan terampil sehingga siap menghadapi segala bentuk penindasan, kebodohan dan kemiskinan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu adanya kemampuan sumber daya manusia yang seimbang antara afektif, kognitif dan psikomotorik, namun demikian kemampuan hasil pendidikan sebagian besar masih terbatas pada aspek afektif (perasaan),

sementara kognitif (penilaian) dan psikomotorik (fisik) belum mendapatkan perhatian serius dan tidak menutup kemungkinan muncul kenakalan remaja dengan berbagai tindakan penyimpangan yang merupakan dampak negatif dari ketimpangan hasil pendidikan.³

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah, maka sebagai orang-orang yang beriman di bumi ini dituntut untuk memiliki pendidikan agama islam, dengan tujuan berpengetahuan, berpemahaman aqidah, syariah atau hukum, akhlak islam yang tinggi dengan membina sikap dan bimbingan amal keagamaannya.⁴

Menanggapi masalah penanggulangan kenakalan siswa adalah salah satu alternatifnya dan di perlukan ketelitian seorang pendidik dalam mengajarkan pendidikan agama islam, harus pandai memilih metode mengajar yang tepat agar ajaran-ajaran yang diberikan atau disampaikan benar-benar membekas pada diri anak dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Para guru harus memperhatikan faktor apa yang menyebabkan kenakalan anak tersebut, karena guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam pembentukan anak didiknya dan tidak melakukan hal-hal yang dengan kata lain kenakalan anak yang dapat merugikan orang lain, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta untuk merubah perilaku dan menempatkan bahwa guru sebagai tenaga profesional⁵

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian. Penulis tertarik untuk mengetahui sebab-sebab siswa melakukan hal tersebut di atas, Maka dari itu

¹ Burhan Yusuf Abdul Aziizu, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 295–300, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018).

⁴ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya, 2006).

⁵ Kartini, Hubungan Kerja sama-antar-guru-dan orang tua-dalam meningkatkan-aktifitas-belajar-murid. Dalam

[http://www.scribd.com/doc/27762117.\(download:11.30](http://www.scribd.com/doc/27762117.(download:11.30) wib 15 maret 2012)

penulis akan menuangkan dalam suatu judul yaitu : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu”**.

B. METODE

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan tentang Peran Guru PAI Dalam Menangani Kenakalan Siswa pada kelas IX di SMP Muhammadiyah Terpadu Bengkulu. Maka jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami atau naturalistik.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh keterangan dan fakta-fakta dari suatu masalah tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan siswa pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi yaitu untuk memperoleh data secara langsung, karena peneliti ingin mengetahui data yang akan di peroleh secara mendalam tentang peran guru PAI dalam menangani kenakalan siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, adapun sumber data dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa tempat (benda) dan actor yang melakukan kegiatan.

2. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari responden adapun wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara tidak berstruktur yaitu peneliti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak di susun terlebih dahulu, di sesuaikan dengan keadaan

guna mendapatkan informasi lebih mendalam dari responden. Sumber data dalam pelaksanaan yang peneliti lakukan adalah kepala sekolah, Guru dan anak didik di kelas IX yang ada di SMP Muhammadiyah Terpadu. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam menangani kenakaln siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variable yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi berupa catatan transkrip, buku-buku juga data-data yang mendukung skripsi seperti sejarah berdirinya sekolah, data-data guru, data-data siswa, visi dan misi sekolah, tata tertib, struktur organisasi sekolah. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya penulis melakukan interview atau wawancara untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh penulis yaitu penelitian menggunakan deskriptif kualitatif atau pemaparan dengan menganalisis data yang telah di kumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga tersebut.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulani Kenakalan Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu” antara lain sebagai berikut:

1. Kenakalan Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh, bentuk kenakalan siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu adalah Dengan demikian dapat difahami bahwasanya bentuk kenakalan Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu. Diantaranya: Memalsukan tanda tangan dan surat izin, berkelahi, mencoret-coret tembok, dikanti beli makan saat jam pelajaran, tidak piket kelas, tidak mengikuti upacara, seragam kurang lengkap, membolos. ijin kebelakang tapi tidak ke kamar mandi melainkan pergi ke kantin, meninggalkan jam pelajaran, ramai saat KBM berlangsung, pulang sebelum waktunya, berangkat sekolah tapi ternyata tidak sampai ke sekolah malah bermain PS.

Kenakalan-kenakalan siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu sesuai wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah termasuk dalam kategori kenakalan ringan menurut Zakiyah Darajat. Dimana kenakalan-kenakaln yang dilakukan oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

2. Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa, dalam penanggulangan kenakalan remaja/siswa, peran yang dilakukan oleh Guru PAI di SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu sudah sesuai dengan peran Guru PAI sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan

ketaqwaan kepada peserta didik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu sudah sesuai dengan teori:

- a. Peran/penanggulangan secara preventif, yaitu guru melakukan pencegahan agar kenakalan yang dilakukan siswa dapat berkurang. Seperti yang sudah dilakukan oleh guru SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu.
- b. Peran/penanggulangan secara represif, yaitu guru memberikan peringatan atau sebuah hukuman agar siswa yang melakukan pelanggaran tidak akan melakukannya lagi. Seperti yang sudah dilakukan guru SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu, Melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan, melakukan Pendekatan kepada orang tua/wali murid atau pemanggilan orang tua, kerjasama dengan masyarakat, untuk mengetahui apa saja yang dilakukan siswa di luar sekolah, memberikan bimbingan, pengertian, memberikan kontrol dan memberikan perhatian.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menaggulangi kenakalan siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu.

- a. Bentuk Kenakalan siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu masuk dalam kategori kenakalan ringan, meliputi: pertama memalsukan tanda tangan dan surat izin, kedua berkelahi, ketiga coret-coret tembok, keempat jajan dikantin saat jam pelajaran, kelima tidak melaksanakan piket kelas, keenam tidak ikut upacara, ketujuh seragam kurang lengkap. Kedelapan membolos, kesembilan ijin kebelakang tapi tidak ke kamar

mandi melainkan pergi ke kantin, kesepuluh meninggalkan jam pelajaran, kesebelas ramai saat KBM berlangsung, kedua belas pulang sebelum waktunya, ketigabelas berangkat sekolah tapi ternyata tidak sampai ke sekolah malah bermain PS.

- b. Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu sesuai wawancara, observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti kepada Guru PAI adalah dengan melakukan penyuluhan terhadap siswa, memberikan nasehat, tutur kata yang baik, dan juga melakukan hal serta tindakan yang mempunyai tauladan yanbaik kepada siswa, tindakan-tindakan yang dilakukan tersebut sesuaidengan peran Guru PAI sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik. berbagai peran penanggulangan secara preventive dan represif.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran- saran sebagai berikut:

- a. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu berperan untuk mengordinir seluruh komite sekolah agar semua terlibat dalam penanggulangan kenakalan remaja serta dapat mempertahankan visi misi sekolah semakin lebih baik dari pada tahun-tahun sebelumnya.
- b. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam agar

tercipta anak didik yang mempunyai akhlakul karimah dan dapat selalu menjadi unsur terdepan dalam penanggulangan kenakalan remaja di sekolah.

- c. Kepada siswa diharapkan selalu bersemangat dalam belajar d selalu mematuhi segala peraturan sekolah agar menunjang perubahan positif bagi diri sendiri, maupun bagi orang lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 295–300.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>.
- Jahidi, Jaja. "Kualifikasi Dan Kompetensi Guru." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan* 5 (2017): 23–30.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya, 2006.

